

Economic Update

Highlight April :

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 5,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy).
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi bulanan (*month to month/mtm*) pada April 2026 sebesar 0,13%, turun dari 0,41% pada Maret 2026. Sementara itu, inflasi tahunan sebesar 2,76% pada bulan April 2026.
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat neraca perdagangan Indonesia pada Maret 2026 surplus US\$ 3,32 miliar. Surplus ini US\$ 3,32 miliar dibanding catatan pada Februari 2026 yang senilai US\$ 1,27 miliar.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 April 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%.

Pertumbuhan Ekonomi



Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 5,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy). Dengan perkembangan tersebut, ekonomi Indonesia secara keseluruhan tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11% (yoy), meningkat dari pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sebesar 5,03% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2026 diperkirakan meningkat dalam kisaran 4,9-5,7% (yoy) didukung oleh peningkatan permintaan domestik sejalan dengan berbagai bauran kebijakan yang ditempuh untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi bulanan (*month to month/mtm*) pada April 2026 sebesar 0,13%, turun dari 0,41% pada Maret 2026. Sementara itu, inflasi tahunan sebesar 2,76% pada bulan April 2026. Melandai dari inflasi tahunan di angka 3,48% yang dilaporkan pada bulan Maret 2026. Sejalan dengan itu, indeks harga konsumen (IHK) meningkat dari 110,95 pada Maret 2026 menjadi 111,09 pada April 2026. Secara tahun kalender (*year to date/ytd*), inflasi tercatat sebesar 1,06%.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat neraca perdagangan Indonesia pada Maret 2026 surplus US\$ 3,32 miliar. Surplus ini US\$ 3,32 miliar dibanding catatan pada Februari 2026 yang senilai US\$ 1,27 miliar. Kondisi surplus itu disebabkan nilai ekspor sebesar US\$ 22,53 miliar atau turun 3,10% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sedangkan impor US\$ 19,21 miliar atau tumbuh 1,51%. Surplus Maret 2026 ditopang oleh komoditas nonmigas surplus US\$ 5,21 miliar.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2026 tetap tinggi sebesar 148,2 miliar dolar AS, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi akhir Februari 2026 sebesar 151,9 miliar dolar AS. Perkembangan ini dipengaruhi oleh penerbitan *global bond* pemerintah dan penerimaan pajak dan jasa di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah. Kebijakan stabilisasi tersebut sebagai respons Bank Indonesia terhadap ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2026 setara dengan pembiayaan 6,0 bulan impor atau 5,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Mar'26	Apr'26
Inflasi (yoy)	3.48%	2.76%
Inflasi (mtm)	0.41%	0.13%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	3.32	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	148.2	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q3'25	Q4'25
GDP	5.04%	5.39%
NPI (USD Million)	(4,026)	5,794
CAD (USD Million)	4,047	(2,542)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Mar'26	Apr'26
Brent Oil (USD/Barrels)	118.35	114.01
WTI (USD/Barrels)	101.38	105.07
CPO (MYR/Metrictons)	4,729.00	4,504.00
Batu bara (USD/Metrictons)	142.45	134.00
Emas (USD/troy oz)	4,668.06	4,617.85

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Mar'26	Apr'26	% Change
USD/IDR	17,041	17,346	-1.79%
USD/HKD	7.8396	7.8323	0.09%
USD/SGD	1.2868	1.2732	1.06%
USD/MYR	4.0498	3.9715	1.93%
USD/CNY	6.8945	6.8289	0.95%
JPY/USD	158.72	156.59	1.34%
AUD/USD	1.4482	1.3887	4.11%
EUR/USD	0.8656	0.8524	1.52%
GBP/USD	0.7560	0.7351	2.77%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Mar'26	Apr'26
BI 7DRR	4.75%	4.75%
Fed Funds Rate	3.50 - 3.75%	3.50 - 3.75%

Sumber : bloomberg

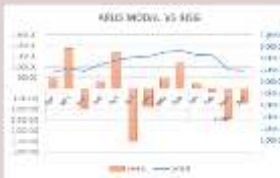
Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami surplus sebesar 6,1 miliar dollar AS pada Kuartal IV 2025. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2025 membaik

sehingga mendukung ketahanan eksternal. Transaksi berjalan mencatat defisit yang rendah ditopang oleh berlanjutnya surplus neraca perdagangan barang di tengah neraca jasa dan pendapatan primer yang mengalami defisit. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat surplus ditopang oleh aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung, investasi portofolio, dan investasi lainnya.⁵

Arus Modal Masuk



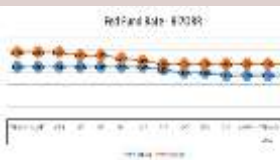
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup perdagangan bulan April 2026 dengan tersungkur di bawah level 7.000. Pada Kamis (30/4/2026), IHSG ditutup turun 2,03% ke level 6.956,80. Di minggu terakhir April ini, IHSG sudah melemah 2,42% dibandingkan penutupan pekan sebelumnya. Berdasarkan data RTI, dalam lima hari terakhir investor asing mencatatkan *net sell* sebesar Rp 8,56 triliun.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada Kamis (30/4/2026). Mengutip Bloomberg, rupiah di pasar spot melemah 0,12% secara harian ke Rp 17.346 per dolar AS. Dalam sepekan, rupiah spot melemah 0,67% dari posisinya di Rp 17.229 per dolar AS pada Jumat (24/4/2026). Berdasarkan Jisdor Bank Indonesia (BI), rupiah melemah 0,31% secara harian ke Rp 17.378 per dolar AS. Dalam sepekan, rupiah melemah 0,57% dari posisinya di level Rp 17.278 per dolar AS pada Jumat (24/4).⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 April 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%. Keputusan ini masih konsisten dengan upaya meningkatkan efektivitas strategi penyesuaian struktur suku bunga instrumen operasi moneter dalam memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya kondisi perekonomian global akibat perang di Timur Tengah.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Berita Global

1. **Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve (The Fed) kembali mempertahankan suku bunga di level 3,50-3,75%.** Keputusan ini diambil di tengah besarnya perpecahan suara dalam tubuh The Fed. Rapat kemarin menjadi pertemuan terakhir Ketua Jerome Powell sebagai pimpinan. Sebelumnya pada hari yang sama, Komite Perbankan Senat AS meloloskan nominasi Kevin Warsh sebagai Ketua The Fed berikutnya melalui voting garis partai. Senat penuh diperkirakan akan menyetujui, membuka jalan perubahan kepemimpinan pertama sejak Powell mengambil alih pada 2018. Masa jabatan Jerome Powell sebagai Ketua Federal Reserve berakhir pada 15 Mei, tetapi masa jabatannya yang terpisah sebagai anggota Dewan Gubernur The Fed yang sangat berpengaruh baru akan berakhir pada Januari 2028.
2. **Badan Program Pembangunan PBB atau United Nations Development Programme (UNDP) memperkirakan perang AS-Israel vs Iran dapat menyebabkan kerugian ekonomi sebesar 3,7% hingga 6% dari PDB kawasan, setara dengan US\$120 miliar hingga US\$194 miliar.** Perang ini diperkirakan akan meningkatkan pengangguran hingga 4%, menghilangkan 3,6 juta lapangan kerja, dan mendorong 4 juta orang jatuh ke dalam kemiskinan. Dampak perang bervariasi di kawasan, dengan kerugian terbesar di subkawasan GCC dan Levant, serta peningkatan kemiskinan signifikan di Levant dan negara-negara Arab kurang berkembang.
3. **Menteri Keuangan AS Scott Bessent dan Ketua Federal Reserve Jerome Powell menggelar pertemuan darurat dengan para CEO bank besar Amerika Serikat untuk membahas potensi risiko siber dari model kecerdasan buatan terbaru.** Pertemuan yang berlangsung di Departemen Keuangan di Washington tersebut difokuskan pada model AI “Mythos” yang dikembangkan oleh Anthropic. Dalam pertemuan tersebut, pemerintah AS ingin memastikan sektor perbankan memahami potensi ancaman ini dan segera memperkuat sistem pertahanan digital mereka. Sejumlah CEO bank besar dilaporkan hadir, termasuk pimpinan Citigroup, Morgan Stanley, Bank of America, Wells Fargo, serta Goldman Sachs.
4. **Goldman Sachs melalui divisi manajemen asetnya mengajukan produk exchange-traded fund (ETF) berbasis kripto pertamanya, yang akan memberikan eksposur terhadap harga Bitcoin sekaligus potensi pendapatan dari transaksi opsi, dengan rencana peluncuran dalam beberapa bulan ke depan, kemungkinan pada akhir Juni.** Produk ini hadir hanya beberapa hari setelah pesaingnya, Morgan Stanley, meluncurkan ETF Bitcoin spot melalui Morgan Stanley Bitcoin Trust ETF.

Berita Domestik

1. **Bank Indonesia (BI) resmi mengimplementasikan instrumen baru berupa transaksi repo valuta asing (FX repo) pada Senin (30/3/2026).** Kebijakan ini menggunakan surat berharga valas milik BI, yakni SVBI dan SUVBI, sebagai *underlying asset*. Transaksi repo valas ini dapat dilakukan oleh dealer utama di pasar valuta asing.

Instrumen ini juga memberikan alternatif baru bagi perbankan dalam mengelola likuiditas, khususnya likuiditas dalam valuta asing. BI menilai, penguatan instrumen ini akan mendorong aktivitas perdagangan SVBI dan SUVBI di pasar sekunder, sekaligus memperdalam pasar uang domestik.

2. **Bank Indonesia dan Bank of Korea resmi meluncurkan konektivitas pembayaran QR Antarnegara Indonesia–Korea Selatan, yang memungkinkan masyarakat Indonesia bertransaksi di Korea Selatan menggunakan QRIS melalui aplikasi domestik tanpa perlu menukar valuta asing.** Transaksi dilakukan langsung dalam mata uang lokal kedua negara, sehingga lebih efisien dan berbiaya rendah.
3. **Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mengungkapkan bahwa ancaman siber di sektor perbankan kini semakin kompleks dan menyasar seluruh lapisan ekosistem, mulai dari nasabah hingga sistem inti bank.** Terdapat tiga titik utama yang paling rentan menjadi pintu masuk serangan siber di industri perbankan. Lapisan pertama yang paling sering disasar adalah nasabah sebagai pengguna layanan digital, seperti *mobile banking* dan *internet banking*. Pelaku umumnya memanfaatkan pendekatan manipulatif seperti phishing, *social engineering*, hingga penyebaran malware, aplikasi palsu, atau file berbahaya. Kerentanan kedua berada pada sistem pendukung perbankan yang banyak melibatkan pihak ketiga, seperti *payment gateway*, *switching system*, *open banking*, dan *middleware*. Ketiga adalah *core banking system* yang menjadi pusat operasional bank. Serangan pada level ini dinilai paling berisiko karena dapat berdampak luas terhadap operasional dan data.
4. **MCoC Edisi V ini menjadi istimewa karena Indonesia adalah negara pertama yang mengadopsi pembaruan ACI FMA *Handbook 2026* ke dalam standar domestik, selain FX Global Code edisi 2024.** Sebagai acuan pelaku pasar, *ACI FMA Handbook 2026* memuat prinsip utama fungsi pasar, *personal conduct*, penyiapan operasional serta penggunaan teknologi dan keamanan untuk memastikan transaksi yang etis, transparan, dan aman. Penerbitan MCoC edisi V diharapkan dapat menjadi rujukan utama para pelaku pasar keuangan di Indonesia dalam membangun dan menegakkan standar etika pasar.

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2021	2022	2023	2024	2025	2026
GDP	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	5.39%	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.92%	2.50% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	3.75%	3.25% - 3.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	4.75%	4.25% - 4.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.680,00	16.500 - 16.800

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal pertama tahun 2026 tetap terjaga kuat dan stabil di tengah dinamika global, diproyeksikan pertumbuhannya akan berada dikisaran lebih besar sama dengan 5.5%. Capaian tersebut didukung oleh fundamental ekonomi domestik yang tetap kuat, terutama dari sisi konsumsi rumah tangga. Selain itu, dari sisi fiskal kinerja APBN juga menunjukkan peran yang signifikan yang didukung oleh penerimaan pajak hingga akhir kuartal pertama yang meningkat.

Inflasi. Tekanan inflasi pada bulan April 2026 diperkirakan akan mengalami lonjakan signifikan, diperkirakan angka inflasi bisa berada di level 4%-5% secara tahunan. Meskipun tensi geopolitik global mulai mereda, dampak perang terhadap harga komoditas baru akan terasa pada transmisi harga di tingkat konsumen dalam waktu dekat. Fenomena ini diperparah dengan kenaikan harga LPG, BBM non-subsidi, hingga bahan baku industri seperti kemasan plastik.

Fed Fund Rate (FFR). Bank sentral Amerika Serikat, Federal Reserve (The Fed), memutuskan menahan suku bunga acuannya pada kisaran 3,5%–3,75% dalam rapat Federal Open Market Committee (FOMC) yang digelar Rabu (29/04/2026) di Washington DC. Keputusan ini diambil di tengah ketidakpastian global yang meningkat, terutama akibat perang di Timur Tengah yang mendorong lonjakan harga energi.

Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia diperkirakan masih akan mempertahankan BI *Rate* pada pertemuan mendatang hal ini karena untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dari ketidakpastian global dan mengendalikan inflasi.

Nilai tukar Rupiah. Pergerakan rupiah masih dibayangi sentimen global, khususnya terkait perkembangan geopolitik di Timur Tengah. Kondisi ini membuat pelaku pasar cenderung berhati-hati, terutama di tengah volatilitas harga minyak global.